

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi DKI Jakarta. Badan Pengelolaan Aset Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta adalah lembaga yang dibentuk pada tahun 2017 sesuai dengan Instruksi Gubernur Nomor 78 Tahun 2017 tentang Percepatan Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Barang Milik Daerah Provinsi DKI Jakarta.

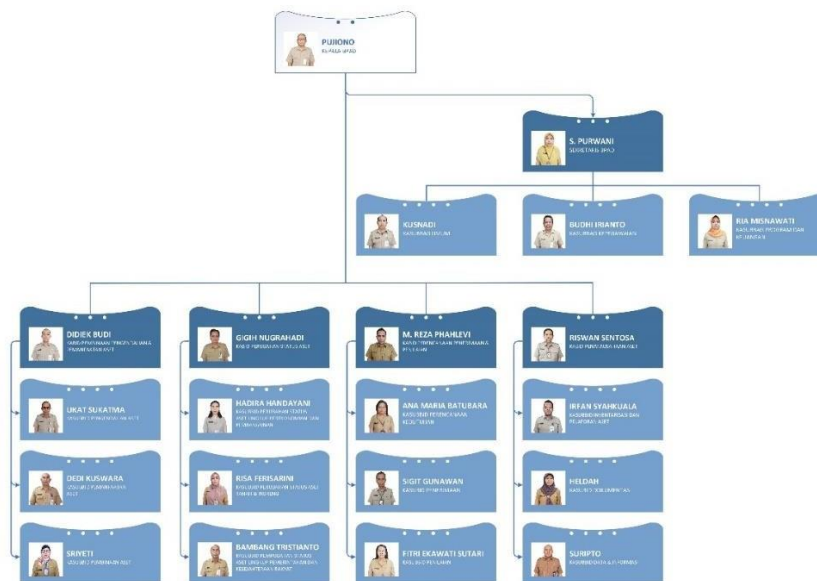
BPAD merupakan unsur pelaksana fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan pada sub bidang pengelolaan aset, BPAD dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah, BPAD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dikoordinasikan oleh Asisten Perekonomian dan Keuangan.

Pada perjalanan membangun akuntabilitas yang baik, BPAD kerap masih memiliki permasalahan dalam pengelolaan aset, juga dalam pembangunan sistem pada BPAD yang dibangun belum berdasarkan risiko yang terdapat pada permasalahan yang ada. Maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti mengukur mengenai bagaimana BPAD mengelola aset, masalah, juga manajemen risiko, sehingga dapat hasilnya dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian kali ini menggunakan domain EDM 05 *Ensured Stakeholder Engagement*, APO 08 *Managed Relationship*, dan APO 12 *Managed Risk*.

3.1.1 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi pada objek penelitian kali ini.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.1.2 Visi dan Misi Organisasi

Adapun visi dan misi dari Badan Pengelolaan Aset Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta :

Visi

Mewujudkan penyelenggaraan pengelolaan aset daerah yang akuntabel, transparan, responsif, dan partisipatif dalam rangka Menuju Jakarta Baru.

Misi

1. Melaksanakan pengelolaan aset melalui sistem informasi aset untuk mewujudkan akuntabilitas aset daerah.
2. Melaksanakan sistem dan prosedur pengelolaan aset daerah yang profesional. untuk mewujudkan pelayanan kepada stakeholder secara cepat dan akurat.
3. Meningkatkan profesionalisme aparatur pengelolaan aset daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan wawancara, telaah dokumen, kepada internal perusahaan. Auditee yang akan diwawancara adalah beberapa staf dan Kepala Sub Bidang Data dan Informasi. Tahapan wawancara dibagi menjadi tiga tahapan, pertama mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi pada BPAD terlebih pada Sub Bidang Data dan Informasi dan aktivitas pada proses, kemudian melakukan pengukuran pada domain, yang ketiga bagaimana respon perusahaan kepada permasalahan tersebut. Setelah wawancara akan metode selanjutnya adalah penilaian kapabilitas pada BPAD, dengan pernyataan berdasarkan aktivitas pada domain yang telah ditentukan sebelumnya yaitu EDM 05 *Ensured Stakeholder Engagement*, APO 08 *Managed Relationship*, dan APO 12 *Managed Risk*, untuk rentang nilainya berdasarkan jawaban dan bukti dari auditee tersebut terkait aktivitas.

3.3 Variabel Penelitian

Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian :

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah domain yang terdapat pada pengerjaan COBIT 2019 yang digunakan dalam penelitian, yaitu Domain EDM 05, APO 08, dan APO 12.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah, hasil wawancara dengan responden.

3.4 Tabel Perbandingan

Metode penelitian yang digunakan pada pada penelitian kali ini adalah metode pengerjaan berdasarkan COBIT 2019. Terdapat beberapa framework pada tata kelola TI seperti ITIL dan COBIT 5.0 namun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan framework COBIT 2019.

ITIL adalah *Information Technology Infrastructure Library* yang merupakan panduan *IT Service Management* selama lebih dari 30 tahun. Digunakan untuk pengelolaan layanan TI yang fleksibel, terkoordinasi dan terintegrasi [27].

COBIT 5 merupakan sebuah kerangka menyeluruh yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk tata dan manajemen TI perusahaan. Secara sederhana COBIT 5 membantu perusahaan menciptakan nilai optimal dari TI dengan cara menjaga keseimbangan antara mendapatkan keuntungan dan mengoptimalkan tingkat resiko dan penggunaan sumber daya dan diatur dalam cara yang lebih menyeluruh untuk seluruh lingkup perusahaan, meliputi seluruh lingkup bisnis dan lingkup area fungsional TI, dengan mempertimbangkan kepentingan para stakeholder internal dan eksternal yang berhubungan dengan TI. COBIT mempermudah perkembangan peraturan yang jelas (*clear policy development*) dan praktik baik (*good practice*) untuk mengendalikan IT dalam organisasi [28].

COBIT 2019 adalah pembaharuan dari COBIT sebelumnya. Berkembangnya teknologi dan informasi maka berkembang juga kebutuhan sebuah organisasi, maka dari itu ISACA melakukan penyesuaian COBIT agar tetap relevan guna membantu organisasi agar tujuan bisnisnya tercapai. COBIT 2019 meningkatkan berbagai bidang dari versi COBIT sebelumnya yaitu *flexibility and openness*, melakukan penambahan fokus area yang baru; *currency and relevance*, mendukung referensi dan penalaran konsep dari sumber sebelumnya; *perspective application*, bersifat deskriptif dan preskriptif, penerapan tata kelola disesuaikan dengan komponennya; *performance management of IT*, struktur model manajemen lebih konseptual. Konsep kematangan dan kemampuan diperkenalkan untuk penyesuaian yang lebih baik dengan CMMI. Perbedaan antara manajemen dan tata kelola TI dibuat lebih jelas [27]. Juga seperti yang

disebutkan bahwa fokus area pada COBIT 2019 terdapat penambahan, seperti pada profil risiko, terdapat 19 kategori risiko.

Berikut table perbandingan kerangka kerja ITIL, COBIT 5.0, dan COBIT 2019 :

Tabel 3. 1 Tabel Perbandingan

Metode	Kelebihan	Kekurangan
ITIL	Pendefinisian <i>management practice</i> sangat membantu implementasi tata kelola dan management TI	Lebih kepada pembangunan layanan TI
COBIT 5	Lebih banyak dan lebih sering digunakan dalam tata kelola TI	Masih kurang fleksibel
COBIT 2019	Pembaharuan dari COBIT 5, terdapat <i>capability level</i> dan <i>maturity level</i>	Belum banyak penggunaan COBIT 2019 dalam tata kelola TI

3.5 Teknik Pengumpulan Data

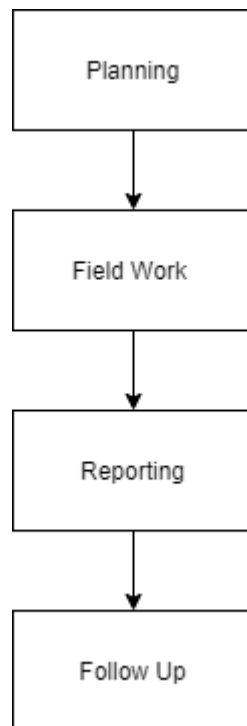
Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan Terdapat 2 (dua) tahap Teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi, pada tahap ini peneliti akan melihat dan menganalisa bagaimana perusahaan dalam mengelola hubungan baik dengan internal maupun eksternal perusahaan juga sudah sejauh mana perusahaan dalam mengelola risiko.
2. Wawancara, tahap yang kedua adalah wawancara, dengan bertanya langsung kepada divisi terkait, tentang pengelolaan hubungan perusahaan dengan internal dan eksternal perusahaan, pengelolaan risiko, dan mengimplementasikan ke dalam sistem atau implementasi dalam berkomunikasi dengan internal dan eksternal.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa staf dan Kepala Sub Bidang Data dan Informasi yaitu Bapak Suripto, dan juga Kepala Bidang Penatausahaan Aset yaitu Bapak Riswan, yang dilakukan secara langsung di kantor BPAD.

3.6 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sample dijadikan acuan oleh peneliti mengacu pada tahapan audit COBIT, dari mulai perencanaan hingga tahap tindak lanjut. Berikut adalah kerangka pikir yang peneliti jadikan acuan,



Gambar 3. 2 Kerangka Pikir

Tahap pertama dari audit yang dilakukan adalah *planning*, di mana tahap tersebut adalah menentukan objek penelitian, ruang lingkup, dan hal-hal yang bersangkutan dengan manajemen pada objek penelitian. Tahap selanjutnya adalah *field work*, tahap ini bisa disebut juga sebagai tahap pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan kuisioner. Tahap yang ketiga adalah tahap *reporting*, di mana peneliti melaporkan hasil dari wawancara, observasi, dan kuisioner yang dikerjakan seperti kapabilitas level. Tahap terakhir adalah *follow up*, di mana peneliti menindak lanjuti hasil wawancara dan temuan dengan memberikan rekomendasi kepada perusahaan.

3.7 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengukuran berdasarkan pengerjaan COBIT 2019, kemudian

melakukan pengukuran untuk dapat mengetahui level kapabilitas domain tersebut pada perusahaan, setelah mendapatkan hasil level kapabilitas, memberikan temuan yang dapat meningkatkan level kapabilitas proses untuk perusahaan, dari temuan yang didapatkan peneliti menganalisis dan memberikan rekomendasi untuk dilakukannya perbaikan, sehingga aktivitas yang belum tercapai dapat tercapai dan meningkatkan kualitas tata kelola TI pada perusahaan,

3.7 Planning

Pada tahap *planning*, peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan objek yang akan diteliti. Peneliti akan menentukan ruang lingkup, melakukan pre wawancara terkait permasalahan perusahaan, menganalisa visi misi perusahaan dan target perusahaan. Peneliti juga akan mengkaji sudah sejauh mana pengelolaan teknologi informasi pada perusahaan. Hasil pre wawancara tersebut akan dianalisa sehingga dapat ditentukan domain acuan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dan target perusahaan.

3.8 Field Work

Tahap *field work* merupakan tahap peneliti melakukan pengumpulan data, seperti melakukan wawancara dan observasi perusahaan. Wawancara yang dilakukan berdasarkan aktivitas yang terdapat pada domain terpilih untuk mengukur sudah sejauh mana pengelolana teknologi dan informasi pada perusahaan. COBIT 2019 merupakan sebuah *framework* yang digunakan untuk mengukur tata kelola teknolog informasi, yang memberikan rekomendasi kepada perusahaan terkait peningkatan pengelolaan teknologi dan informasi perusahaan. Pengumpulan data menghasilkan data kuantitatif, di mana dari hasil wawancara

tersebut menghasilkan nilai yang akan dihitung rata-ratanya, sehingga dapat dianalisis apakah adanya kenaikan level atau tidak dari perusahaan tersebut sesuai domain yang dianalisis. Sebelum melakukan wawancara, untuk menentukan siapa yang akan menjadi responden dari penelitian kali ini, peneliti menganalisis menggunakan RACI chart, individu yang dijadikan responden adalah individu yang bertanggung jawab dan mengerjakan aktivitas pada sub proses domain tersebut. Pada perusahaan, terdapat 27 staff yang bekerja pada Sub Bidang Data dan Informasi dan satu Kepala Bidang Penatausahaan Aset, dari 27+1 populasi, 4 diantaranya merupakan sampel dalam penelitian kali ini, dikarenakan penanggung jawab dalam divisi tersebut. Berikut merupakan pembagian aktivitas wawancara dengan metode RACI chart yang dijadikan acuan dalam penentuan responden:

RACI Chart EDM 05

Tabel 3. 2 RACI Chart EDM 05

No.	Activities	Define	Ka. Bidang Penatausahaan Aset	Ka. Sub Bidang Data dan Informasi	System Analys	Data Analys	Programmer	Staff PNS
1	EDM05.01 Evaluate stakeholder engagement and reporting requirements	Terus memeriksa dan mengevaluasi persyaratan terkini dan masa depan untuk keterlibatan dan pelaporan pemangku kepentingan (termasuk pelaporan yang diamanatkan persyaratan peraturan), dan komunikasi kepada pemangku kepentingan lainnya. Menetapkan prinsip untuk terlibat dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. (menentukan sejauh mana stakeholder berkecimpung dalam perancangan maupun pengembangan sistem, mengevaluasi keterlibatan stakholder)	A	R	C	I	C	I
2	EDM05.02 Direct stakeholder engagement communication and reporting	Memastikan pembentukan keterlibatan, komunikasi, dan pelaporan pemangku kepentingan yang efektif, termasuk mekanisme untuk memastikan kualitas dan kelengkapan informasi, mengawasi pelaporan wajib, dan menciptakan strategi komunikasi bagi pemangku kepentingan.(memastikan bahwa stakeholder berkecimpung dalam pengembangan sistem yang dikerjakan dan komunikasi yang dijalin.)	A	R	C	I	C	I

3	EDM05.03 Monitor stakeholder engagement.	<p>Memantau tingkat keterlibatan pemangku kepentingan dan efektivitas komunikasi pemangku kepentingan. Mekanisme menilai untuk memastikan keakuratan, keandalan dan efektivitas, dan memastikan apakah persyaratan pemangku kepentingan yang berbeda dalam hal pelaporan dan komunikasi terpenuhi. (memantau sudah sejauh mana stakeholder berkecimpung dalam pengembangan sistem yang dikerjakan, apakah sudah sesuai dengan ketentuan dana efektivitas yang telah disepakati.)</p>	A	R	C	I	C	I
---	--	--	---	---	---	---	---	---

RACI Chart APO 08

Tabel 3. 3 RACI Chart APO 08

No.	Activities	Define	Ka. Bidang Penatausahaan Aset	Ka. Sub Bidang Data dan Informasi	System Analys	Data Analys	Programmer	Staff PNS
1	APO08.01 Understand business expectations.	Pahami masalah bisnis, tujuan, dan harapan saat ini untuk I&T. Memastikan bahwa persyaratan dipahami, dikelola, dan dikomunikasikan, dan statusnya disepakati dan disetujui. (memahami tujuan dan masalah bisnis perusahaan, dan memastikan bahwa semua sudah sesuai dan disetujui)	I	A	R	C	I	C
2	APO08.02 Align I&T strategy with business expectations and identify opportunities for IT to enhance the business	Selaraskan strategi I&T dengan tujuan dan harapan bisnis saat ini untuk memungkinkan IT menjadi mitra bernilai tambah bagi bisnis dan tata kelola komponen untuk kinerja perusahaan yang ditingkatkan. (memastikan bahwa strategi TI selaras dengan tujuan perusahaan)	A	R	I	I	I	C
3	APO08.03 Manage the business relationship.	Kelola hubungan antara organisasi layanan IT dan mitra bisnisnya. Memastikan bahwa peran dan tanggung jawab hubungan didefinisikan dan ditetapkan, dan komunikasi difasilitasi. (Mengelola hubungan antara SubBidang DIA dan mitra bisnis lainnya)	R	A	I	I	I	C

4	APO08.04 Coordinate and communicate.	Bekerja dengan semua pemangku kepentingan terkait dan mengoordinasikan pengiriman end-to-end layanan I&T dan solusi yang diberikan kepada bisnis.(Mengkoordinasikan kepada pemangku kepentingan terkait layanan TI yang dikerjakan untuk kepentingan bisnis perusahaan)	A	R	I	I	I	C
5	APO08.05 Provide input to the continual improvement of services	Terus meningkatkan dan mengembangkan layanan I&T dan pengiriman layanan ke perusahaan untuk menyelaraskan dengan perubahan tujuan dan teknologi perusahaan	A	R	C	C	I	C

RACI Chart APO 12

Tabel 3. 4 RACI Chart APO 12

No.	Activities	Define	Ka. Bidang Penatausahaan Aset	Ka. Sub Bidang Data dan Informasi	System Analys	Data Analys	Programmer	Staff PNS
1	APO12.01 Collect data.	Identifikasi dan kumpulkan data yang relevan untuk memungkinkan identifikasi, analisis, dan pelaporan risiko terkait I&T yang efektif.(Mengumpulkan data-data terkait risiko yang akan terjadi dalam TI)	I	A	R	C	I	C
2	APO12.02 Analyze risk	Mengembangkan pandangan yang dibuktikan tentang risiko I&T aktual, untuk mendukung keputusan risiko.(Menganalisis risiko apa saja dari hasil data yang didapat)	I	A	I	R	I	C
3	APO12.03 Maintain a risk profile.	Pertahankan inventaris atribut risiko dan risiko yang diketahui, termasuk frekuensi yang diharapkan, dampak potensial, dan respons. Dokumen terkait sumber daya, kapabilitas, dan aktivitas kontrol saat ini yang terkait dengan item risiko.(Respon dari hasil analisis risiko, apa tindakan yang harus dilakukan)	A	R	I	I	I	C

4	APO12.04 Articulate risk.	Sampaikan informasi tentang keadaan eksposur dan peluang terkait I&T saat ini secara tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan yang diperlukan untuk respons yang tepat. (Mengkomunikasikan kepada stakeholder terkait dari hasil respon yang akan dilakukan dari hasil analisis risiko)	R	A	I	I	I	C
5	APO12.05 Define a risk management action portfolio.	Kelola peluang untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima sebagai portofolio.(Menjelaskan risiko yang terjadi, kemudian mengelola peluang untuk meminimalisir risiko yang kan terjadi.)	A	R	I	I	I	C
6	APO12.06 Respond to risk.	Tanggapi secara tepat waktu terhadap peristiwa risiko yang terwujud dengan langkah-langkah efektif untuk membatasi besarnya kerugian.(Perancangan sistem untuk mengurangi risiko yang telah dianalisis)	I	A	R	I	I	C

Berdasarkan hasil tabel 3.2, 3.3, dan 3.4 yang merupakan hasil RACI chart tersebut, terdapat 4 individu yang akan menjadi responden pada penelitian kali ini. Responden yang diwawancarai pertama kali adalah Bapak Riswan selaku Kepala Bidang Penatausahaan Aset, wawancara dilakukan secara tatap muka di ruangan Kepala Bidang penatausahaan aset. Wawancara kedua dilakukan kepada Kepala Sub bidang data dan informasi yaitu Bapak Suropto Sastrowiyono, yang dilakukan secara tatap muka dan dilaksanakan di kediaman Bapak Suropto. Wawancara selanjutnya kepada Bapak Asmanugraha dan Bapak Degas Pradipta selaku anggota analis sistem, wawancara dilakukan secara tatap muka di kantor Badan Pengelolaan Aset Daerah, terakhir wawancara dilakukan kepada Ibu Malinda Eka selaku anggota analis data, di mana wawancara dilakukan secara tatap muka di kantor Badan Pengelolaan Aset Daerah. Wawancara dilakukan dari 11 Februari 2021 – 08 April 2021.

3.9 Reporting

Tahap *reporting* adalah tahap di mana menentukan level kapabilitas dari hasil wawancara terkait aktivitas yang ada pada domain yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah hasil wawancara dan observasi berupa level kapabilitas, dibuat suatu kesimpulan berupa temuan dan dampak yang terjadi pada perusahaan, juga rekomendasi untuk perbaikan pada perusahaan.

3.10 Follow Up

Tahap *follow up* adalah tahap di mana peneliti memberikan hasil dokumen audit kepada perusahaan yang berisikan temuan dan rekomendasi berdasarkan dari hasil wawancara. Laporan yang dibuat berisikan hasil pengukuran level

kapabilitas, kesimpulan temuan dan dampak, dan rekomendasi. Tahap rekomendasi terdapat 2 bagian, yaitu rekomendasi perbaikan di mana rekomendasi dari hasil temuan setiap aktivitas dan yang kedua adalah rekomendasi peningkatan level, di mana rekomendasi berdasarkan dari aktivitas di level selanjutnya yang menjadi level target perusahaan.